

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang mempunyai izin dalam mengerahkan dana masyarakat berupa simpanan dan penyaluran dana kepada masyarakat berupa pinjaman, karena bank yang mengerahkan dana masyarakat, oleh karena itu modal utama sebuah lembaga keuangan adalah kredibilitas. Kredibilitas terkait dengan kepercayaan masyarakat kepada lembaga itu berkenaan dengan dana titipan yang mereka amanatkan dan dana pinjaman yang mereka manfaatkan. Selain kredibilitas bank juga harus memiliki profesionalitas yaitu suatu nilai praktis berwujud keadaan dalam mengelola sebuah organisasi dan kecekatan dalam menjalankan kegiatan lembaga keuangan.

Perbankan syariah telah mulai diperkenalkan kepada masyarakat sejak tahun 1992 sejalan dengan diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Sampai saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia belum dapat semaju perkembangan perbankan konvensional. Dengan adanya UU No. 10 tahun 1998 maka diharapkan perkembangan perbankan syariah menjadi lebih baik dan menjadi salah satu komponen dalam upaya pengembangan industri perbankan di Indonesia. Dalam UU No. 10 tahun 1998, perbankan syariah diberi peluang yang lebih luas untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dengan berkembangnya bank syariah maka diharapkan

mobilisasi dana dan potensi ekonomi masyarakat Muslim dapat dioptimalkan dan pada gilirannya akan semakin meningkatkan peran sektor perbankan secara keseluruhan.

Beberapa dasar pengembangan perbankan syariah di Indonesia antara lain (*Lilies Setiartiti: 2004*) :

- Masyarakat Muslim di Indonesia membutuhkan jasa perbankan yang berdasarkan al Qur'an dan al Hadist.
- UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan dan UU No 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia menjadi dasar hukum pengembangan perbankan syariah.
- Perbankan syariah lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi.

Di Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990an dengan berdirinya bank Muamalah Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki pelayanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang non produktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah.

Kelahiran bank syariah di Indonesia di dorong oleh keinginan masyarakat Indonesia (terutama masyarakat Islam) yang berpandangan bunga bank adalah haram dan mempedulikan sistem bank hasil Muamalah

demikian, prinsip bagi hasil ini telah di kenal oleh masyarakat luas baik di Negara Islam maupun non Islam. Jadi bank syariah tidak berkaitan dengan ritual keagamaan (Islam) tapi lebih merupakan konsep pembagian hasil usaha antara pemilik dengan pihak pengelola modal. Dengan demikian pengelolaan bank dengan prinsip syariah dapat di akses dan di kelola oleh seluruh masyarakat yang berminat tidak terbatas pada masyarakat Islam, Dilihat dari aspek ini peluang pengembangan bank syariah di Indonesia cukup besar, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim paling besar.

Peran perbankan syariah dalam mendukung kegiatan ekonomi terus mengalami peningkatan. Perkembangan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh dinamika perekonomian secara keseluruhan pada awal 2006. Meskipun demikian ekspansi perbankan syariah relatif terbatas ditengah kondisi perekonomian nasional yang masih dipengaruhi oleh dampak lanjutan kenaikan BBM pada akhir 2005, kondisi tersebut mendorong pelaku maupun calon investor perbankan syariah lebih berhati-hati dalam menempatkan dananya Selanjutnya seiring dengan terjaganya stabilitas makro dan membaiknya pertumbuhan ekonomi khususnya pada paruh kedua 2006, kinerja perbankan syariah kembali menemukan momentumnya. Pada tahun 2006 perbankan syariah berhasil melakukan penghimpunan dana dan pembiayaan untuk kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perkembangan ini dapat di lihat pada tabel 1.1:

TABEL 1.1.
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006
Bank Umum Syariah (BUS)	2	2	3	3	3
Unit Usaha Syari'ah (UUS)	6	8	15	19	20
BPRS	83	84	86	92	105
Jumlah Kantor BUS dan UUS	127	299	401	504	531
Jumlah Layanan Syari'ah	-	-	-	-	456

Sumber: Bank Indonesia (BI).

Sepanjang 2006 jaringan kantor perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini ditandai dengan berdirinya 13 BPRS dan pembentukan 1 Unit Usaha Syariah (UUS), serta penambahan jaringan kantor cabang sebanyak 40 kantor. Jumlah tersebut masih ditambah dengan dioprasikannya 456 kantor cabang bank konvensional untuk memberikan layanan syariah (*office channeling*).

Peningkatan jaringan kantor selama tahun 2006 telah mendorong peningkatan volume usaha sebesar Rp 5,8 triliun sehingga pada akhir periode laporan mencapai Rp 26,7 triliun. Peningkatan tersebut memperbesar pangsa aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional dan 1,4% pada akhir 2005 menjadi 1,6% di akhir 2006. pembiayaan merupakan kelompok aset perbankan syariah yang dominan. Pertumbuhan pembiayaan yang cukup signifikan selama 2006 memperbesar pangsa pembiayaan dari 75% pada 2005 menjadi 79% pada 2006. sementara kelompok aset lainnya khususnya dalam bentuk penempatan pada bank lain mengalami penurunan.

Perkembangan perbankan syariah di Jawa Barat yang dimulai dengan berdirinya dua bank syariah di kota Bandung pada tahun 1991, yaitu BPRS

Dana Mardhotillah dan BPRS Berkah Amal Sejahtera. setelah dua perangkat undang-undang diberlakukan yaitu Undang-undang No.7 tahun 1992 dan Undang-undang No.72 tahun 1992, industri perbankan syariah di Jawa Barat berkembang sangat pesat, dibuktikan dengan munculnya bank konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS) diantaranya yaitu BNI Syariah, Bank Jabar, Bank Bukopin, Bank Permata, Bank Mega, BRI Syariah, dan BTN Syariah.

Seiring dengan peningkatannya, masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah terutama di Indonesia. Menurut Muhammad, (2004) ada beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan pengembangan perbankan Syariah antara lain :

- Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional perbankan syariah.
- Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional perbankan syariah.
- Frekuensi sosialisasi belum dilakukan secara optimal.
- Jaringan kantor perbankan syariah yang belum luas.
- Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam perbankan syariah masih sedikit.

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah di Cianjur, diperlukan adanya pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, dan

yang cukup besar, daerah ini merupakan wilayah pertanian, perkebunan, peternakan dan daerah wisata dan juga daerah yang dilalui pariwisata. Selain itu, Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat dikatakan sebagai kabupaten yang berani merencanakan berlakunya Syariat Islam. Cianjur sebagai salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya beragama Islam merupakan salah satu daerah yang mencoba merealisasikan gagasan penerapan syariat Islam tersebut seiring dengan bergulirnya otonomi daerah dan reformasi. Hal ini akan memudahkan dalam mengembangkan suatu lembaga keuangan, terutama lembaga keuangan yang berdasarkan syariah. Karena perkembangan jaringan tersebut akan sangat tergantung pada besarnya permintaan masyarakat terhadap perbankan ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya informasi mengenai karakteristik terhadap masyarakat baik Muslim ataupun non Muslim terhadap perbankan syariah.

Melihat dari permasalahan ini, yang mana Cianjur dengan syariat islamnya maka penyusun ingin mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat terhadap perbankan yang berlandaskan syariah islam, maka penyusun mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI CIANJUR JAWA BARAT"**

B: Batasan Masalah Penelitian

Keterbatasan dalam memperoleh data, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perbankan syariah, dengan melihat persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Cianjur Jawa Barat.
2. Atribut yang diteliti dalam penelitian ini antara lain jaminan keamanan, jauh dari riba, bagi hasil yang fair, kesesuaian syariah, aspek perekonomian, dan prinsip kemitraan

C: Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, kiranya dapat di angkat permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana persepsi masyarakat di Cianjur Jawa Barat terhadap lembaga perbankan Syariah?
2. Apakah ada perbedaan persepsi, berdasarkan karakteristik responden di Cianjur Jawa Barat terhadap lembaga perbankan Syariah?

D: Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bagaimana persepsi masyarakat di Cianjur Jawa Barat terhadap lembaga Perbankan Syariah?
2. Mengetahui apakah ada perbedaan persepsi berdasarkan karakteristik responden terhadap lembaga Perbankan Syariah?

E: Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti dan Kalangan Akademik Lainnya

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh dan di terima di bangku perkuliahan.

2. Bagi Pemerintah dan Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, maupun instansi lain pembuat kebijakan .

F: Sistessmatika Penulisan

Pendahuluan merupakan pengantar permasalahan yang dibahas seperti, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian. Tinjauan pustaka merupakan penjelasan secara terperinci mengenai teori-teori sebelumnya yang digunakan sebagai untuk pemecahan permasalahan dan memberikan penjelasan secara garis besar tentang metode

Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացան յազան զայն բնաւ իւրեանց ինչորոշ
առաջնորդ ընկերացի զորոյն ալ չափ զառաջնորդ զորոյն իսկ ինչ զայն
առաջնորդ ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
զորոյն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի

ՅԵՐԵՂԱՆԻՅԱՆ ԲԵՐՈՒՄԻՆ

ԿՐՏԻՅՈՒ

- 1. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
- 2. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
- 3. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
- 4. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
- 5. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի

ՄԱՍԻՍԻՅԱՆ ԲԵՐՈՒՄԻՆ

- 1. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
- 2. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
- 3. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
- 4. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի
- 5. Եւ զայն ինչ զոր առաջնորդան ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի ընկերացի

ԻՍԽԱՆ ԲԵՐՈՒՄԻՆ

yang digunakan oleh peneliti sebelumnya sebagai kerangka pemecahan masalah. Di dalam gambaran umum penelitian akan dibahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, yang berisi tentang karakteristik masyarakat Cianjur. Metode penelitian Terdapat uraian tentang subyek penelitian, jenis data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel penelitian,dan analisis data. Hasil penelitian dan pembahasan menyajikan proses pengujian data dan pembahasan. Kesimpulan dan saran merupakan bagian terakhir penelitian yang berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dan hasil penelitian dan menjawab tujuan penelitian atau rumusan masalah pada saat awal mula penelitian.

